

HUBUNGAN PERILAKU VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ABU DZARIN BOJONEGORO

Errix Kristian Julianto

Maslichah

Dosen Program Studi Ners

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi remaja putri. Kurangnya kebersihan genitalia merupakan salah satu penyebab keputihan. Pada kenyataannya masih banyak remaja putri yang tidak melakukan *vulva hygiene*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren Abu Dzarín Kabupaten Bojonegoro.

Desain penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*. Metode sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 115 Santri Putri Pondok Pesantren Abu Dzarín Kabupaten Bojonegoro. Sampel sejumlah 89 santri putri yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu perilaku *vulva hygiene* dan variabel dependen yaitu kejadian keputihan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan remaja putri yang memiliki perilaku positif tentang *vulva hygiene* sebanyak 35 responden (39,3%) dan 54 responden (60,7%) memiliki perilaku negatif. Dan didapatkan 53 responden (59,6%) mengalami keputihan dan 36 responden (40,4%) tidak mengalami keputihan. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai sig. $p = 0,000$ berarti $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren Abu Dzarín Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi yang memiliki perilaku negatif tentang *vulva hygiene* maka semakin tinggi kejadian keputihan.

Kata Kunci : Perilaku Vulva Hygiene, Kejadian Keputihan

ABSTRACT

The design of this study using the method of Cross Sectional. Sampling method used is Purposive Sampling. The population in this study were 115 young female student Pondok Pesantren Abu Dzarín Bojonegoro. Sample number of 89 young women who met the inclusion criteria. The variables studied were the independent variables, namely the behavior of vulva hygiene and the dependent variable is the incidence of vaginal discharge. Data were collected using a questionnaire and analyzed using Chi Square test with significance level 0.05.

The research shows teenage girls who have positive attitudes about vulva hygiene as much as 35 respondents (39.3%) and 54 respondents (60.7%) had a negative attitude. And obtained 53 respondents (59.6%) had vaginal discharge and 36 respondents (40.4%) had no vaginal discharge. Chi Square test results show the value of sign $p = 0.000$. mean $p < 0.05$ so H_0 rejected and H_1 accepted that there is a connection with the behavior of vulvar hygiene on the incidence of white female student Pondok Pesantren ABU Dzarín Bojonegoro. These results indicate that the higher that have a negative attitude about vulva hygiene, the higher incidence of vaginal discharge.

Keywords: Behavior Vulva Hygiene, Genesis Whitish

PENDAHULUAN

Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi remaja putri. Dari beberapa kasus keputihan pada remaja putri dewasa ini banyak ditemukan karena remaja putri tidak melakukan *vulva hygiene* dengan baik. Keputihan adalah cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan, leukorea dapat dibedakan dalam beberapa jenis diantaranya leukorea normal dan abnormal (Manuaba, 2006). Penyebab fluor albus atau keputihan bermacam-macam menurut Farida (2009) antara lain infeksi, gangguan hormonal, kelainan bawaan, kurangnya kebersihan genetalia wanita juga merupakan salah satu penyebab fluor albus.

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa wanita yang mengalami keputihan patologis di daerah Jawa Timur pada tahun 2012 sebanyak 205 orang sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan 5% yaitu 215 orang (Wardhani, 2013). Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 17 Mei 2016 di Pondok Pesantren ABU Dzarín Kabupaten Bojonegoro melalui wawancara pada 20 santri terdapat 15 santri mengalami keputihan patologis, keputihan yang mereka alami berupa cairan berwarna keruh kekuningan atau kehijauan dengan bau tidak enak dan disertai gatal. Setelah ditanyakan tentang kebersihan organ kewanitaan (*vulva hygiene*) 5 orang selalu menjaga *vulva hygiene* yaitu cebok dengan bersih dan benar yaitu dari depan ke belakang, memilih celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat dan mengganti celana dalam minimal 2x sehari, tidak menggunakan sabun pembersih secara berlebihan, menjaga kebersihan saat menstruasi dan 10 orang tidak menjaga *vulva hygiene*.

Dari hasil wawancara pada Santri Putri Pondok Pesantren Abu Dzarín Kabupaten Bojonegoro, sebagian besar dari mereka tidak melakukan *vulva hygiene* karena mereka menganggap *vulva hygiene* tidak penting untuk dilakukan. Remaja putri tersebut tidak menjaga kebersihan daerah kewanitaan seperti mereka belum melakukan cara cebok yang bersih dan benar (dari

depan ke belakang), pemilihan dan penggantian celana dalam yang belum sesuai, pemakaian sabun pembersih yang kurang tepat (memakai secara berlebihan) dan tidak menjaga kebersihan saat menstruasi.

Sebagian besar remaja putri yang kurang menjaga kebersihan daerah kewanitaannya mengalami keputihan dan mereka mengaku tidak percaya diri serta merasa kotor saat keputihan. Rasa percaya diri yang kurang mengakibatkan mereka membatasi diri untuk berinteraksi dengan yang lainnya. Bau yang tidak enak dari cairan keputihan dan disertai rasa gatal pada vagina membuat mereka merasa sangat tidak nyaman sehingga mengganggu aktifitas. Santri Putri Pondok Pesantren ABU Dzarín Kabupaten Bojonegoro menganggap keputihan adalah penyakit serta merasa cemas dengan kondisi yang dialami.

Melakukan *personal hygiene* pada organ kewanitaan mempunyai peranan dalam menentukan status kesehatan. Dengan melakukan *vulva hygiene* dengan baik akan terhindar dari infeksi alat reproduksi. *Vulva hygiene* bertujuan menjaga kebersihan organ kewanitaan sehingga mengurangi terjadinya gangguan kesehatan reproduksi wanita. Kebersihan genetalia yang kurang dapat menimbulkan terjadinya infeksi karena keadaan yang kotor merupakan tempat berkembang biaknya kuman. Jika remaja putri tidak melakukan *vulva hygiene* dengan baik maka akan berdampak buruk pada kesehatan organ kewanitaan, seperti timbulnya keputihan. Adapun faktor yang ditimbulkan dari keputihan itu sendiri tidak lain karena adanya bakteri, jamur, parasit, virus yang masuk ke dalam vagina akibat dari cebok tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab maupun kondisi tubuh yang terlalu stress (Susi, 2009). Keputihan tidak hanya menyebabkan kemandulan dan hamil diluar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa menyebabkan pada kematian. Selain itu keputihan yang dialami akan mengakibatkan kecemasan, ketidaknyamanan dan berkurangnya rasa percaya diri. Oleh karena itu melakukan *vulva hygiene* sangat diperlukan karena jika hal itu

tidak dilakukan dengan baik maka dapat berdampak pada terjadinya gangguan kesehatan reproduksi wanita.

Peran profesi keperawatan dalam hal ini yaitu lebih intensif atau aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang keputihan dan bagaimana cara mencegah dan menangani keputihan tersebut sehingga para remaja akan lebih meningkatkan kebersihan genetalia. Masalah keputihan dapat dicegah dengan selalu menjaga kebersihan daerah kewanitaan yaitu dengan mengetahui cara cebok yang benar (dari depan ke belakang), menjaga kebersihan dengan mengganti celana dalam minimal 2x/hari, tidak memakai sabun pembersih secara berlebihan dan menjaga kebersihan saat menstruasi. Selain itu diperlukan dukungan dari keluarga dalam memberikan bimbingan dalam menghadapi perubahan dalam diri remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada santri putri pondok pesantren ABU Dzarín Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional (*assosiasi*) sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Mei 2016 sampai 21 Agustus 2016, pada penelitian ini populasinya adalah Santri Putri Pondok Pesantren ABU Dzarín Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah populasi 115 dengan jumlah sampelnya adalah 89 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi santri putri yang bersedia menjadi responden, dan santri putri yang sudah mengalami menstruasi. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah perilaku *vulva hygiene* dan variabel dependent adalah kejadian keputihan.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini

menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada. Analisis data menggunakan SPSS versi 16 dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi data umum yang merupakan karakteristik responden dan data khusus (hasil analisis bivariat).

1. Karakteristik Responden penelitian

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Santri Putri Pondok Pesantren ABU Dzarín Bojonegoro

No	Usia	N	%
1	≤ 15	9	10,1
2	16	50	56,2
3	17	22	24,7
4	18	8	9,0
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 89 responden sebagian besar berumur 16 tahun yaitu sejumlah 50 responden (56,2%).

2. Karakteristik Perilaku *Vulva Hygiene* Remaja Putri

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Vulva Hygiene* Remaja Putri di Santri Putri Pondok Pesantren ABU Dzarín Bojonegoro

No	Perilaku	N	%
1	Positif	35	39,3
2	Negatif	54	60,7
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif tentang *vulva hygiene* yaitu sebanyak 54 responden (60,7%).

3. Karakteristik Kejadian Keputihan

Tabel 3 Distribusi frekuensi Berdasarkan Kejadian Keputihan Santri Putri Pondok Pesantren ABU Dzarín Bojonegoro

No	Keputihan	N	%
1	Terjadi	53	59,6
2	Tidak Terjadi	36	40,4
	Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan yaitu sebanyak 53 responden (59,6%)

4. Tabulasi Silang Berdasarkan Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri

Tabel 4 Hasil pengolahan data Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren ABU Dzarín Bojonegoro

Perilaku Vulva Hygiene	Kejadian Keputihan					
	Ya		Tidak		Total	
	N	%	N	%	N	%
Positif	12	13,5	23	25,8	35	39,3
Negatif	41	46,1	13	14,6	54	60,7
Jumlah	53	59,6	36	40,4	89	100

Hasil tabulasi diatas didapatkan data bahwa dari 89 responden didapatkan responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 35 responden (39,3%) yaitu 12 responden (13,5%) mengalami keputihan dan 23 responden (25,8%) tidak mengalami keputihan, sedangkan responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 54 responden (60,7%) yaitu 41 responden (46,1%) mengalami keputihan dan 13 responden (14,6%) tidak mengalami keputihan.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, ditunjukkan bahwa hasil nilai *p - value* pada kolom sig (2 tailed) didapatkan nilai 0.000 lebih kecil dari *level of significant* α 0,05 (0,000 < 0,05) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Berarti ada hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di Santri Putri

Pondok Pesantren ABU Dzarín Kabupaten Bojonegoro.

Gejala keputihan yaitu bau yang tidak enak (busuk, anyir, amis), sekret berwarna keputihan, menimbulkan rasa gatal, jumlah cairan yang banyak dari vagina yang keruh dan kental. Bau yang tidak enak dari cairan keputihan dan disertai rasa gatal pada vagina membuat mereka merasa sangat tidak nyaman sehingga mengganggu aktifitas (Iqoh,2007).

Penyebab fluor albus atau keputihan bermacam-macam antara lain infeksi, gangguan hormonal, kelainan bawaan, kurangnya kebersihan genitalia wanita (Farida, 2009).

Perawatan vagina memiliki beberapa manfaat, antara lain : menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal serta menjaga agar Ph vagina tetap normal (3,5 – 4,5) (Siswono, 2001).

Menurut Lawrence Green faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku meliputi faktor predisposisi (*Predisposisng Factor*) mencakup pengetahuan dan sikap, tradisi atau kepercayaan masyarakat, system nilai yang dianut, tingkat pendidikan, social, ekonomi. Faktor pemungkin (*Enabling Factor*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor penguat (*Reinforcing factor*) meliputi faktor sikap dan perilaku remaja putri.

Seorang remaja yang berperilaku positif cenderung akan berusaha menjaga kebersihan organ genitalianya dengan baik seperti melakukan cebok dengan benar dari arah depan ke belakang, penggunaan celana dalam yang mudah menyerap keringat dan penggantian celana dalam minimal 2x sehari serta pemakaian antiseptic yang tidak berlebihan. Jadi seorang remaja putri yang memiliki perilaku positif tentang *vulva hygiene* akan cenderung terhindar dari keputihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku *vulva hygiene* Santri Putri di Pondok Pesantren ABU Dzarin Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,7%) memiliki perilaku negatif sebanyak 54 responden.
2. Kejadian keputihan di Pondok Pesantren ABU Dzarin Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa sebagian besar responden (59,6%) mengalami keputihan sebanyak 53 responden.
3. Ada hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren ABU Dzarin Kabupaten Bojonegoro dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Responden
Hendaknya remaja putri selalu menjaga kebersihan diri terutama pada daerah genitalia dan selalu memanfaatkan sumber informasi untuk menambah pengetahuan sehingga remaja putri terhindar dari keputihan.
2. Bagi tenaga kesehatan
Lebih intensif atau aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang keputihan dan bagaimana cara mencegah dan menangani keputihan tersebut sehingga para remaja akan lebih meningkatkan kebersihan genitalia.
3. Institusi Pendidikan
Dapat meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum melalui penambahan literatur, khusus yang berkaitan dengan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.
4. Profesi Keperawatan
Digunakan sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat dengan cara memberikan *health education*, khususnya tentang perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida. 2009. *Pengetahuan tentang Flour Albus..* Tersedia di <http://www.docstoc/kehamilan/artikel.html>.
- Iqoh. 2007. *Tanda-Tanda dan Bahaya Keputihan dan Penanganan.* 16 November 2011. <http://www.wordpress.com>.
- Manuaba. 2005. *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan.* EGC. Jakarta
- _____. 2006. *Kesehatan Reproduksi Wanita.* EGC. Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam & Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Penyusunan Metodologi Riset Keperawatan.* Sagung Seto. Surabaya
- Setyowulan, Wiwiek. 2002. *Tips Mengatasi Keputihan.* Rumpun. Jakarta
- Siswono. 2016. *Perawatan Genitalia.* 20 Agustus 2016. Tersedia di <http://creasoft.wordpress.com/2009/04/16/perawatan-organ-reproduksi-eksternal-wanita>.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya.* CV Sagung Seto. Jakarta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Alfabeta Bandung
- Syarif. 2007. *Cara Perawatn Genitalia Eksternal.* 21 Agustus 2016. Tersedia di <http://creasoft.wordpress.com/2007/08/21/cara-perawatan-genitalia-eksternal>.

09/04/16/perawatan-organ-
reproduksi-eksternal-wanita.

Widyastuti, Yeni, Dkk. 2009. *Kesehatan
Reproduksi.* Fitramaya.
Yogyakarta

Wisnuwardhani, Dyan Siti. 2010. *Si
Putih yang Meresahkan
Perempuan.* 10 Agustus 2016.
<http://hidupsehatsumberide.com>.

Wiwiek. 2004. *Tips Mengatasi
Keputihan.* Rumpun. Jakarta